

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam hidup manusia. Tanpa pendidikan seorang anak tidak akan menjadi pribadi berkembang. Dari pendidikan formal, pendidikan dasar adalah sangat penting karena memberikan dasar perkembangan manusia. Bila pendidikan dasarnya baik maka ini akan sangat membantu perkembangan pendidikan selanjutnya. Kita lihat banyak lulusan kita diam, tidak berani mengungkapkan gagasan mereka, karena sejak sekolah dasar tidak dilatih untuk berekspresi secara bebas dan terlalu lama dibiasakan diam. Permasalahan yang dirasakan dewasa ini sehubungan dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia ialah bahwa meskipun kebijaksanaan di Indonesia sudah sangat mendukung pemberian perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa namun system pendidikan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif kepada peserta didik. Pembelajaran matematika masih terpusat pada guru, padahal guru memiliki dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu alamiah anak, merusak motivasi, harga diri dan kreativitas bahkan lebih mempengaruhi lebih kuat dari pada orang tua. Guru tidak dapat

mengajarkan kreativitas tetapi guru dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya. Menurut Amabile yang ditulis kembali oleh Utami Munandar (2004;109) menyatakan bahwa “ guru dapat melatih keterampilan bidang pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang khusus, seperti bahasa, matematika atau seni sampai batas tertentu cara berfikir menghadapi masalah secara kreatif atau teknik-teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinal”.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Tingkat pemberian materi yang bertingkat dari yang mudah ke tingkat yang sulit diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai materi secara berjenjang sesuai kelas dan usianya. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakan. Untuk keperluan inilah maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya hafalan atau mengingat fakta saja karena hal ini akan mudah dilupakan siswa tetapi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Agar hal ini bisa tercapai maka para peneliti mencoba membuat suatu peta konsep untuk setiap bidang materi bahasan. Peta konsep ini diusahakan berkesinambungan

sehingga proses pemahaman siswa tentang suatu materi tidak terputus. Peta konsep juga akan membuat suatu keterkaitan materi dapat tergambar dengan jelas dan bisa dipahami oleh para pendidik.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan tindakan kelas didapat bahwa banyak siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik terhadap materi Matematika sehingga prestasi belajar mereka kurang memuaskan.

Analisis kolaboratif menyimpulkan akar permasalahan rendahnya kreativitas siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut: a) kebosanan siswa, karena dalam pembelajaran hanya diposisikan sebagai pendengar, b) teknik pembelajaran yang kurang menarik, c) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika pokok bahasan pecahan. Kreativitas belajar di sini dilihat dari 3 macam indikator dalam menyelesaikan soal matematika yaitu: kreativitas siswa dalam menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah, kreativitas siswa dalam mempunyai ide dalam memecahkan masalah, dan kreativitas siswa yang mampu mengemukakan ide atau pendapat dengan jelas.

Oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi peta konsep sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah – masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa dalam belajar yang masih rendah sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran matematika dianggap membosankan dan kurang menarik karena pembelajaran matematika masih terpusat pada guru

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini di fokuskan pada mata pelajaran matematika. Adapun hal-hal lain yang membatasi permasalahan ini adalah :

1. Kreativitas belajar siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide baru dalam pemecahan masalah dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan yang meliputi mendefinisikan konsep, menemukan sifat-sifat dari konsep dan memberikan contoh.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan strategi peta konsep yaitu suatu bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep bukan hanya

menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu yaitu suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik aktif dalam kegiatan belajar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah

1. Apakah proses pembelajaran matematika melalui peta konsep dapat meningkatkan kreativitas siswa pada siswa kelas IV SDN Wirogunan 01?
2. Bagaimanakah cara pembuatan peta konsep agar dapat menarik dan mempermudah ingatan siswa dalam mempelajari materi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi peta konsep.
2. Mendeskripsikan cara pembuatan peta konsep agar dapat menarik dan mempermudah ingatan siswa dalam mempelajari materi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik

secara langsung maupun tidak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap peningkatan kreativitas belajar matematika siswa. Serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Memberi masukan kepada guru dalam menentukan strategi mengajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika.

b. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar

c. Memberi masukan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas belajarnya, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan diri di tengah – tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar.

d. Sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.